

Work Study Balance Di Kalangan Mahasiswa Pekerja : Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Palangka Raya

Yuseva,¹ Anisa Pebrianti,² Iman Irawansyah³
Universitas Palangka Raya ^{1,2,3}

Email Coresonden: yusseva37@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana mahasiswa yang bekerja di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Palangka Raya mampu menjaga keseimbangan antara belajar dan bekerja, serta memahami cara mereka mengatur dua peran tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan mengumpulkan data dengan cara wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang sekaligus bekerja menghadapi konflik peran, seperti perubahan jadwal antara kuliah dan pekerjaan, keterbatasan waktu dalam menyelesaikan tugas, serta kelelahan fisik dan tekanan mental. Dalam perspektif teori peran Robert Linton mengatakan situasi seperti itu terjadi karena seseorang memiliki banyak tugas atau peran yang harus dipenuhi ketika menjalani lebih dari satu status sosial. Konflik peran yang muncul tidak membuat siswa berhenti dari salah satu peran, melainkan mendorong mereka untuk menggunakan berbagai cara menyesuaikan diri. Strategi yang ditemukan dalam penelitian ini mencakup pengaturan waktu dengan disiplin, menentukan prioritas saat ada benturan tugas, menggunakan waktu senggang untuk menyelesaikan pekerjaan, serta berkomunikasi dengan tempat kerja untuk mencapai kesepakatan mengenai jadwal. Jadi, keseimbangan antara belajar dan bekerja yang dirasakan siswa tidak berarti tidak ada konflik, tetapi itu hasil dari proses mengelola dan menyesuaikan peran secara terus-menerus.

Kata Kunci : Work Study Balance, Mahasiswa Pekerja, Konflik Peran

Abstract

This study aims to examine how students who work at the Faculty of Social and Political Sciences, University of Palangka Raya, are able to maintain a balance between studying and working, as well as understand how they manage these two roles. This study uses a qualitative approach and collects data through in-depth interviews. The results show that students who also work face role conflicts, such as schedule changes between lectures and work, time constraints in completing assignments, and physical fatigue and mental stress. From the perspective of Robert Linton role theory, such situations occur because a person has many tasks or roles to fulfill when they have more than one social status. The role conflicts that arise do not cause students to stop one of their roles, but rather encourage them to use various ways to adapt. The strategies found in this study include disciplined time management, determining priorities when there are conflicting tasks, using free time to complete work, and communicating with the workplace to reach an agreement on schedules. Thus, the balance between studying and working that students feel does not mean that there is no conflict, but rather it is the result of a process of continuously managing and adjusting roles.

Keyword : Work Study Balance, Working Student, Role Conflict.

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan tinggi di Indonesia semakin pesat karena jumlah mahasiswa sakademik menuntut mahasiswa untuk aktif dalam perkuliahan, penyelesaian tugas, dan kegiatan akademik lainnya. Di sisi lain, tantangan ekonomi dan kebutuhan hidup membuat sebagian mahasiswa memilih bekerja paruh waktu atau penuh waktu untuk memenuhi kebutuhan finansial pribadi maupun keluarga. Fenomena mahasiswa yang bekerja sambil kuliah semakin umum terjadi di Indonesia dan

seringkali menimbulkan tantangan tersendiri dalam hal akademik maupun psikologis (Kurniawan, 2025). Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja bukanlah sesuatu yang mudah, menjalani dua peran sekaligus akan menghadapi beberapa masalah mulai dari masalah di perkuliahan seperti kesulitan membagi waktu antara kuliah dan bekerja, tugas kuliah yang menumpuk dengan tenggat waktu yang singkat, serta banyaknya ketidakhadiran dalam perkuliahan. Namun, bukan hanya masalah di perkuliahan, ternyata

di dunia kerja pun beberapa informan mengalami konflik dengan rekan kerja maupun teguran dari atasan. Mahasiswa menghadapi permasalahan di dunia kerja dan kuliah, mereka diharuskan mampu menyelesaikan masalah dan tekanan tersebut dengan berbagai cara (Ciptaningrum, 2023).

Banyak mahasiswa mengambil bekerja paruh waktu untuk membantu keuangan keluarga atau memenuhi kebutuhan pribadi, sekaligus mendapatkan pengalaman praktis yang sesuai dengan dunia kerja. Kemiripan kondisi di Indonesia dan Amerika terletak pada tingginya motivasi finansial dan keinginan untuk mendapatkan pengalaman kerja. Selain motivasi, faktor manajemen juga berperan. Waktu menjadi penentu utama. Menurut penelitian Maharani et al (2024) dalam (Amalia et al., 2026), manajemen waktu memiliki dampak positif terhadap kinerja akademik mahasiswa pekerja, meskipun hasilnya bervariasi. Mahasiswa sering menghadapi tantangan dalam mengatur waktu antara studi dan pekerjaan, yang berdampak negatif terhadap prestasi akademik. *Work-study balance* adalah kondisi di mana seorang mahasiswa bisa mengatur waktu, tenaga, dan keseriusan dalam mengerjakan tugas-tugasnya agar bisa menjalankan peran dan tanggung jawab sebagai mahasiswa dengan baik, sekaligus menjalankan pekerjaan di perusahaan masing-masing.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pada tahun 2020, sebanyak 6,98% siswa yang berusia antara 10 hingga 24 tahun mengikuti sekolah sambil bekerja. Secara rinci, ada 6,74% siswa di daerah pedesaan dan 7,15% di kota yang bekerja. BPS mengutip penelitian Maseviciute (2018) yang menjelaskan dua alasan utama siswa bekerja, yaitu karena faktor ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga untuk mendapatkan pengalaman

kerja. Namun, siswa yang bekerja keras bisa meningkatkan risiko tidak menyelesaikan pendidikan, terutama bagi siswa yang memiliki kondisi ekonomi rendah (Jayani, 2021)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sholeha & Alifia, 2025) Menyatakan bahwa Analisis *Work Life Balance* dan Upaya Mengatasi Peran Konflik pada Mahasiswa yang Bekerja Paruh waktu. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa peran muncul karena adanya tuntutan yang berat, pengelolaan waktu yang tidak efektif, serta tekanan dari tugas akademik dan pekerjaan. Dukungan dari orang lain, cara mengatasi masalah yang tepat, serta rasa percaya diri dapat membantu mahasiswa mengurangi efek buruk dari konflik peran. Keseimbangan antara belajar dan bekerja tidak hanya memengaruhi hasil belajar, tetapi juga memengaruhi kesehatan mental mahasiswa.

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan (Putri, 2023) yang menyatakan bahwa Identifikasi *Work-Study Balance* Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Katolik Soegijapranata Semarang yang bekerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Work-Study Balance* Mahasiswa program studi Manajemen di Universitas Katolik Soegijapranata termasuk dalam kategori Seimbang, artinya mereka memiliki distribusi sumber daya seperti waktu, energi, dan komitmen yang seimbang untuk bekerja dan kuliah. Penelitian lain dilakukan (Amarulloh & Julianda, 2025) menyatakan bahwa Menavigasi keseimbangan :*Work study-Life Balance* terhadap kinerja bisnis mahasiswa. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa membuka wawasan yang bermanfaat bagi mahasiswa yang berorientasi usaha, dosen, serta pihak-pihak yang membuat kebijakan, dalam menentukan cara dan aturan yang bisa membantu menciptakan keseimbangan terbaik antara pekerjaan, studi, dan kehidupan pribadi. Dengan adanya inisiatif tersebut, diharapkan

bisa mempercepat pertumbuhan kinerja bisnis mahasiswa secara terus-menerus.

Keseimbangan antara bekerja dan belajar (*Work Study Balance*) merupakan kondisi di mana seseorang, terutama mahasiswa yang bekerja, mampu mengatur dan menyeimbangkan tuntutan pekerjaan serta tanggung jawab akademik tanpa mengorbankan salah satu secara berlebihan. Bekerja sambil kuliah sudah biasa terjadi di kalangan mahasiswa, khususnya karena naiknya biaya hidup dan biaya pendidikan. Keseimbangan antara studi dan kerja sangat penting untuk menjaga produktivitas belajar, terutama bagi mahasiswa yang juga aktif di organisasi kampus. Namun, banyak mahasiswa merasa kesulitan dalam mengelola waktu mereka, yang bisa memicu stres, rasa lelah, dan penurunan kualitas belajar mereka (Lubis et al., 2025),

Fenomena di mana siswa tetap bekerja sambil melanjutkan pendidikan tinggi semakin berkembang, karena dorongan kebutuhan ekonomi, pengalaman kerja, serta hasrat untuk bisa mandiri. Namun, peran ganda sebagai pelajar dan pekerja bisa menyebabkan tekanan psikologis, terutama stres akademik yang mungkin berlanjut menjadi burnout (Fathin et al., 2025). *Work Study Balance* di kalangan mahasiswa yang bekerja di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Palangka Raya dianggap sebagai upaya untuk tetap memenuhi tugas akademik dan pekerjaan sekaligus di tengah berbagai hambatan yang ada. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa menyadari bahwa kedua peran tersebut sama-sama penting: kuliah sebagai tanggung jawab pendidikan dan pekerjaan sebagai kebutuhan ekonomi serta bentuk kemandirian. Dalam praktiknya, keseimbangan tersebut tidak selalu berjalan mulus. Mahasiswa sering mengalami kesulitan mengatur jadwal antara waktu mengajar dan waktu bekerja. Ada juga yang

perlu berangkat kuliah dalam kondisi lelah setelah bekerja, ada juga yang mengerjakan tugas di malam hari setelah pulang kerja.

Kondisi ini menunjukkan bahwa keseimbangan bukan berarti membagi waktu secara merata, melainkan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa mahasiswa berusaha menjaga keseimbangan dengan merencanakan jadwal secara lebih rapi, menyelesaikan tugas yang paling mendesak terlebih dahulu, serta membatasi kegiatan di luar kuliah dan pekerjaan.

Di lingkungan Universitas Palangka Raya, terutama pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, fenomena mahasiswa yang bekerja menarik untuk diteliti karena mereka berada dalam situasi yang membutuhkan kemampuan adaptasi sosial yang baik. Sebagai mahasiswa, mereka wajib menghadiri perkuliahan, menyelesaikan tugas, serta mencapai hasil akademik yang baik. Di sisi lain, sebagai pekerja mereka diharapkan memiliki disiplin, kerja keras, serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas pekerjaan. Perbedaan tugas antara kedua peran tersebut bisa menyebabkan konflik dalam peran, tekanan mental, rasa lelah, hingga menurunkan hasil belajar jika tidak diimbangi dengan cara mengatur waktu dan menyesuaikan diri yang baik. Oleh karena itu, kemampuan untuk menjaga *Work-Study Balance* menjadi hal penting dalam hidup mahasiswa yang bekerja.

Fenomena ini tidak hanya bermanfaat dalam praktik, tetapi juga sangat berharga bagi penelitian akademik karena menunjukkan cara hubungan antara orang dan struktur sosial berlangsung. Dari sudut pandang sosiologi, mahasiswa yang bekerja bisa dianggap sebagai individu sosial yang berusaha menyeimbangkan berbagai tanggung jawab dan tuntutan dalam kehidupan sehari-hari. Cara

mereka mengatur waktu, menentukan hal-hal yang lebih penting, serta menghadapi tekanan merupakan bagian dari proses beradaptasi sosial dengan kondisi struktural seperti keadaan ekonomi rumah tangga, sistem pendidikan, dan kesempatan bekerja. Ini menunjukkan bahwa pengalaman mahasiswa yang bekerja bukan hanya masalah pribadi, tetapi juga bagian dari fenomena sosial yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan, lembaga, dan kondisi masyarakat secara keseluruhan.

Urgensi Penelitian ini yaitu perlu dipahami bagaimana kehidupan sosial mahasiswa yang bekerja, yang harus menangani dua peran sekaligus dalam menghadapi tekanan akademik dan masalah ekonomi yang semakin rumit. Fenomena ini semakin penting untuk diteliti karena semakin banyak mahasiswa yang bekerja sambil menempuh studi, termasuk di kampus Universitas Palangka Raya, sehingga diperlukan pemahaman yang lebih dalam mengenai cara mereka menjaga keseimbangan antara belajar dan bekerja. Penelitian ini penting dari segi sosiologis karena bisa mengungkap bagaimana peran sosial berubah, kemungkinan munculnya konflik antarperan, serta cara mahasiswa mengadaptasi diri menghadapi tekanan dari struktur sosial. Selain itu, penelitian ini juga memberikan manfaat akademis dan praktis dalam membantu menyusun kebijakan pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang bekerja.

Berdasarkan Uraian pada latar Belakang diatas, maka Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui bagaimana mahasiswa pekerja fakultas ilmu sosial dan politik Universitas Palangka Raya menyeimbangkan kuliah dan kerja (2) Menganalisis Konflik peran serta strategi yang digunakan dalam menjaga *Work-Study Balance*.

METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman kontekstual para partisipan penelitian, studi ini menerapkan desain kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Sugiyono, 2023, dalam Hasan et al., 2025). Hal ini sejalan dengan definisi Yin (2023, dalam Septiana & Khoiriyah, 2024) yang menyatakan bahwa studi kasus sangat ideal untuk mengurai suatu fenomena di dalam konteks kehidupan nyata yang sebenarnya.

Latar empiris dari penelitian ini adalah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Palangka Raya. Kelompok sasaran ini dipilih secara spesifik karena para mahasiswa di sana memadukan peran ganda sebagai pekerja sekaligus pelajar. Dengan demikian, lokasi tersebut menyajikan konteks yang ideal untuk menganalisis dinamika keseimbangan kerja-studi (*work-study balance*) baik di ranah akademik maupun sosial mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan teori Peran yang di kembangkan oleh Robert Linton pada tahun 1936. Dalam perspektif teori peran, setiap individu memiliki status sosial yang di dalamnya melekat seperangkat hak, kewajiban, serta harapan sosial. Ketika seseorang menjalankan lebih dari satu peran, dapat muncul konflik peran (*role conflict*) dan ketegangan peran (*role strain*) akibat perbedaan tuntutan dari masing-masing peran tersebut. Dalam konteks penelitian *Work-Study Balance* di Kalangan Mahasiswa Pekerja: Studi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Palangka Raya, mahasiswa FISIP yang bekerja harus menyeimbangkan tuntutan akademik seperti mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas, dan memenuhi standar akademik, dengan tanggung jawab pekerjaan yang juga menuntut waktu dan energi. Melalui teori ini dapat dijelaskan bahwa mahasiswa pekerja bukan hanya menjalani peran secara pasif, tetapi secara aktif melakukan negosiasi, pengaturan waktu, dan strategi tertentu untuk menjaga keseimbangan antara kuliah dan

kerja agar keduanya tetap dapat berjalan secara bersamaan.

Teknik pengumpulan data, digunakan wawancara secara langsung dan mendalam semi-terstruktur dengan enam mahasiswa yang juga bekerja. Jenis wawancara ini menawarkan banyak kebebasan dalam pelaksanaannya dan memungkinkan untuk mendiskusikan masalah sosial atau pribadi secara terbuka. Kekuatan metode ini terletak pada panduan pertanyaan yang fleksibel: peneliti menggunakan ringkasan topik-topik terpenting, sementara partisipan mendapatkan kesempatan untuk menjelaskan ide dan pendapat mereka secara santai dan mendetail (Fadila et al., 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa yang bekerja adalah sekelompok individu yang menjalani dua peran, yaitu sebagai mahasiswa dan pekerja. Dari hasil wawancara, mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Palangka Raya menggabungkan studi dengan pekerjaan dari berbagai latar belakang, termasuk sektor informal seperti ojek online dan katering makanan, serta sektor jasa, di mana mereka bekerja di kafe dalam peran sebagai juru masak atau kasir. Variasi dalam jenis pekerjaan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja terlibat dalam banyak bidang dengan jam kerja dan tingkat fleksibilitas yang bervariasi.

Kondisi ini berdampak pada cara mahasiswa menjalani aspek akademis dan sosial dalam hidup mereka. Mahasiswa yang memiliki pekerjaan fleksibel biasanya dapat menyesuaikan jam kerja dengan waktu kuliah, sementara mereka yang memiliki jam kerja tetap harus menghadapi batasan waktu yang lebih ketat. Secara keseluruhan, gambaran ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja tidak hanya berfungsi sebagai pelajar, tetapi juga sebagai pelaku ekonomi yang aktif,

sehingga kehidupan mereka dipengaruhi oleh tuntutan dalam akademik dan pekerjaan sehari-hari.

Tabel 1. Jenis Pekerjaan mahasiswa Fakultas ilmu Sosial dan Politik Universitas Palangka Raya

Nama (Inisial)	Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin
SUA	Kitchen	P
CMS	Kitchen	P
VN	Kitchen, Waiters	P
A	Karyawan Laundry	L
IMS	Teller BRIlink	P
TAG	Kitchen	P

4.2 Pengaturan Jadwal Kuliah dan Kerja

Mengatur waktu merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh mahasiswa yang juga bekerja saat menjalankan dua peran tersebut. Dari wawancara yang dilakukan, terlihat bahwa mahasiswa berusaha membuat jadwal harian dengan mengatur waktu kuliah dan waktu kerja agar keduanya dapat dilakukan dengan baik. Beberapa mahasiswa cenderung memilih untuk melakukan kegiatan perkuliahan di pagi hingga siang hari, seperti menghadiri kelas dan menyelesaikan tugas, sedangkan pekerjaan dilakukan pada sore atau malam hari serta di hari libur. Strategi ini diterapkan sebagai cara untuk mengurangi bentrokan antara tugas akademik dan tanggung jawab pekerjaan.

Namun, tidak selalu mudah untuk mengatur waktu dengan baik. Mahasiswa yang memiliki pekerjaan dengan waktu yang fleksibel bisa lebih gampang menyesuaikan jam kerja mereka dengan jadwal kuliah. Di sisi lain, mahasiswa yang terikat dengan jam kerja tetap, seperti di sektor pelayanan, harus berhadapan dengan batasan waktu yang lebih ketat. Keadaan ini sering kali membuat mahasiswa

harus menyelesaikan tugas kuliah setelah selesai bekerja, mengorbankan waktu istirahat, atau meminta ijin untuk tidak masuk kerja ketika ada jadwal kuliah yang penting.

Di samping itu, beban kerja yang cukup tinggi juga berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengatur waktu. Jam kerja yang panjang dapat menyebabkan kelelahan fisik dan mental, sehingga konsentrasi saat mengikuti perkuliahan atau menyelesaikan tugas menjadi kurang efektif. Meski begitu, mahasiswa terus berusaha untuk beradaptasi dengan situasi ini melalui pengaturan waktu secara mandiri. Ini menunjukkan bahwa pengaturan waktu bukan hanya soal membagi jadwal, tetapi juga mencerminkan proses adaptasi mahasiswa pekerja dalam menyeimbangkan tuntutan akademik dengan pekerjaan di kehidupan sehari-hari.

4.3 Work Study Balance dalam Perspektif Teori Peran Robert Linton

Fenomena *work-study balance* pada mahasiswa pekerja dalam penelitian ini dipahami melalui Teori Peran yang dikemukakan oleh Robert Linton. Teori ini menjelaskan bahwa dalam kehidupan sosial, seseorang dapat menjalankan lebih dari satu peran sekaligus, dan setiap peran membawa tanggung jawab serta tuntutan tertentu. Ketika dua peran dijalankan secara bersamaan, individu dituntut untuk mampu mengelola keduanya agar tetap berjalan.

1. Role (Peran)

Mahasiswa dalam penelitian ini tidak hanya berstatus sebagai peserta didik, tetapi juga sebagai pekerja. Sebagai mahasiswa, mereka memiliki kewajiban mengikuti perkuliahan, menyelesaikan tugas, serta menjaga kehadiran. Di sisi lain, sebagai pekerja mereka harus mematuhi aturan kerja, hadir sesuai jadwal, dan menjalankan tanggung jawab yang diberikan oleh atasan.

Dari hasil wawancara terlihat bahwa menjalankan dua peran tersebut bukan hal yang sederhana. Mahasiswa harus membagi waktu dan energi antara kegiatan akademik dan pekerjaan. Peran ganda inilah yang menjadi dasar munculnya upaya untuk menjaga keseimbangan antara kuliah dan kerja

2. Konflik peran (Role conflict)

Konflik peran mengacu pada kondisi yang dialami oleh Mahasiswa yang memiliki pekerjaan, di mana mereka mencoba mengelola tuntutan serta stres yang muncul dari pekerjaan dan studi pada saat yang bersamaan. Oleh karena itu, menjalankan kewajiban sebagai pegawai menjadi semakin sulit, disebabkan oleh beban yang mereka alami sebagai siswa. Di sisi lain, menghadapi tantangan sebagai siswa juga menjadi lebih rumit karena tekanan yang berasal dari peran mereka sebagai pekerja (Sholeha & Alifia, 2025). Konflik peran terlihat ketika kewajiban sebagai mahasiswa dan kewajiban sebagai pekerja tidak dapat dipenuhi secara bersamaan. Beberapa informan menyampaikan bahwa jadwal kuliah sering berbenturan dengan jam kerja.

Konflik peran ganda adalah masalah yang muncul ketika seseorang merasa kesulitan untuk menjalankan satu peran dengan baik, seperti pekerjaan atau keluarga, karena ada tekanan dari peran lainnya yang tidak bisa diabaikan, seperti dari keluarga atau pekerjaan (Farida, 2023). Secara empiris, konflik peran ini terlihat dalam beberapa bentuk. Pertama, konflik waktu (*time-based conflict*), yaitu ketika jadwal kuliah dan jam kerja berlangsung pada waktu yang bersamaan sehingga mahasiswa harus memilih salah satu. Kedua, konflik tekanan (*strain-based conflict*), di mana kelelahan fisik akibat bekerja berdampak pada menurunnya konsentrasi saat kuliah atau mengerjakan tugas. Ketiga, konflik perilaku (*behavior-based conflict*), yaitu ketika tuntutan

sikap di tempat kerja berbeda dengan tuntutan sebagai mahasiswa, misalnya harus tetap produktif di kampus meskipun dalam kondisi lelah.

Situasi ini menimbulkan dilema karena kedua peran memiliki konsekuensi masing-masing. Jika tidak hadir di kampus, mahasiswa dapat tertinggal materi atau memengaruhi nilai. Namun jika tidak masuk kerja, mereka berisiko mendapatkan teguran atau kehilangan kepercayaan dari tempat kerja. Kondisi seperti ini menunjukkan adanya pertentangan nyata antara dua tanggung jawab yang sama-sama penting.

3. Role Strain (*ketegangan Peran*)

Selain benturan langsung antarperan, mahasiswa juga merasakan tekanan dalam menjalankan peran ganda tersebut. Tekanan ini tampak dari kelelahan fisik akibat jam kerja yang panjang, serta berkurangnya waktu istirahat karena harus menyelesaikan tugas kuliah setelah bekerja. Beberapa mahasiswa mengaku merasa sulit berkonsentrasi di kelas karena kurang tidur atau kehabisan tenaga. Keadaan ini memperlihatkan bahwa menjalankan dua peran secara bersamaan tidak hanya menuntut pengaturan waktu, tetapi juga kesiapan fisik dan mental. Walaupun demikian, mahasiswa tetap berusaha bertahan dengan mengatur jadwal sebaik mungkin dan menentukan prioritas sesuai kebutuhan

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keseimbangan antara pekerjaan dan belajar bagi mahasiswa yang bekerja di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Palangka Raya tidak tercapai dengan sendirinya, tetapi membutuhkan penyesuaian yang terus dilakukan. Mahasiswa yang secara bersamaan bekerja dan belajar mengalami permasalahan dalam menjalankan peran mereka, seperti adanya ketidaksesuaian jadwal, waktu belajar

yang terbatas, rasa lelah secara fisik, serta tekanan di pikiran. Situasi ini menunjukkan bahwa tuntutan akademik dan tuntutan pekerjaan sering kali tidak sejalan dan membuat mahasiswa kesulitan dalam memutuskan prioritas. Dari perspektif teori peran Robert Linton Kondisi tersebut bisa diartikan sebagai hasil dari banyaknya tugas atau peran yang tertumpu pada satu orang saja. Setiap status memiliki beberapa tugas yang harus dikerjakan, dan ketika dua status dijalankan secara bersamaan, risiko terjadinya konflik menjadi semakin tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa para siswa mengalami perasaan konflik dan tekanan karena harus memenuhi dua peran sekaligus, namun mereka tetap berusaha untuk menjaga kedua peran tersebut.

Untuk menjaga keseimbangan antara kuliah dan pekerjaan, para mahasiswa menggunakan beberapa strategi, seperti mengatur waktu dengan lebih teratur, menentukan hal-hal yang lebih penting ketika ada kesulitan, memanfaatkan waktu senggang untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik, serta menjaga komunikasi yang baik dengan tempat kerja agar dapat memenuhi jadwal yang telah ditetapkan. Strategi itu menunjukkan bahwa keseimbangan antara belajar dan bekerja tidak berarti tidak ada konflik, tetapi justru menunjukkan kemampuan siswa dalam mengatur dan menyesuaikan tuntutan dari berbagai peran agar tetap bisa menjalankan tugas akademik dan pekerjaan secara sekaligus

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Hadzami, M. F., & Pratiwi, R. (2026). Motivasi, Manajemen Waktu, dan Strategi Adaptif Mahasiswa Pekerja: Sebuah Pendekatan Kualitatif. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 10(2), 234–242. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v10i2.5592>
- Amarulloh, I. A. A., & Julianda, S. A. (2025).

- Menavigasi Keseimbangan: Work-Study-Life Balance Terhadap Kinerja Bisnis Mahasiswa. *EKBIS (Ekonomi & Bisnis)*, 13(1), 285–290. <https://doi.org/10.56689/ekbis.v13i1.1962>
- Farida, F. N. (2023). Konflik Peran Ganda Dan Dukungan Sosial Pasangan Bagi Pekerja Dalam Prespektif Teori Robert K. Merton. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(1), 321-325.
- Fadila, F., Safriani, Eliana, & Khaddafi, M. (2025). Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara (Data Collection In Qualitative Research: Interviews). *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(7), 13446–13449.
- Fathin, A. H., Khaerani, N. S., & Praborini, Y. (2025). Hubungan Antara Work Life balance da tingkat Burnout pada Mahasiswa Pekerja. *Jurnal Konseling Pendidikan*.
- Jayani, D. H. (2021). Sebanyak 6,98% Pelejar di Indonesia Sekolah Sambil Kerja. *Databoks*.
- Lubis, H. R., Eka Nugraha, W., Zahra, Z. A., Saragih, F., Asido, V., Tunas, S., Pematangsiantar, B., & Artikel, G. (2025). Analisis Dampak Keseimbangan Antara Pekerjaan dan Studi terhadap Produktivitas Belajar Mahasiswa STIKOM Tunas Bangsa Pematangsiantar Analysis of the Impact of Balance Between Work and Study on Student Learning Productivity STIKOM Tunas Bangsa Pematangsiantar Article Info ABSTRAK. *JOMLAI: Journal of Machine Learning and Artificial Intelligence*, 4(1), 2828–9099. <https://doi.org/10.55123/jomlai.v4i1.5644>
- Putri, N. (2023). Identifikasi work-study Balance mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas katolik Seogijapranata Semarang yang bekerja. 4(1), 88–100.
- Sholeha, R. S. J., & Alifia, N. (2025). Analisis Work Life Balance Dan Upaya Mengatasi Peran Konflik Pada Mahasiswa Yang Bekerja Paruh Waktu. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1, 705–713.
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach. Deepublish.
- Ciptaningrum, N. Penerapan Strategi Coping dalam Mengatasi Stres pada Mahasiswa yang Kuliah sambil Bekerja di Universitas Pamulang (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Kurniawan, M. A. (2025). Mahasiswa Bekerja Dan Dampaknya Terhadap Stres Kerja, Aktivitas Belajar, Dan Prestasi Akademik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Feb Unira Malang) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Raden Rahmat).
- Septiana, N. N., & Khoiriyah, Z. (2024). Metode penelitian studi kasus dalam pendekatan kualitatif. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 233-243.
- Hasan, H., Bora, M. A., Afriani, D., Artiani, L. E., Puspitasari, R., Susilawati, A., ... & Hakim, A. R. (2025). *Metode penelitian kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.